REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMA N 1 Kudus[1]

SMA Negeri 1 Kudus terletak di Jalan Pramuka 41 Kudus Telp/Fakx: (0291) 431368, email: sma1kds@yahoo.co.id. Luas tanah: tanah bangunan induk: 6.890 M^2, tanah laboratorium: 1000 $M^{2.}$ Dengan batas wilayah: sebelah Timur Jalan Desa Mlati Lor, Sebelah Selatan Jalan Raya (Jl.Pramuka), Sebelah Barat, Perumahan Rakyat Mlati Lor Kudus, Sebelah Utara, Perumahan Rakyat Mlati Lot Kudus.

SMA Negeri Kudus berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1960 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 24 Juni 1960 Nomor: 19/S.K/B.III tentang Pendirian Sekolah. Pertama kali berdiri SMA Negeri Kudus menempati gedung Asrama Militer di Jati dengan jurusan A, B, dan C. Pada saat itu SMA Negeri Kudus terdiri dar tiga jurusan yaitu: jurusan A (sastra) yang terdiri dari satu kelas, jurusan B (ilmu pasti) yang terdiri dua kelas,dan jurusan C (ekonomi) yang terdiri satu kelas.

Peresmian SMA N 1 Kudus pada tanggal 17 Agustus 1960 dengan Kepala Sekolah Soewito Hadisoemitro seorang staf dari panitia pendiri, yang juga staf Pemerintah Daerah Kudus (Pemda Kudus). Hanya tiga bulan SMA Negeri Kudus menempati Asrama Militer Jati. Pada November 1960 keluarga besar SMA Negeri Kudus pindah dan kembali menumpang di Gudang Muriatex Kudus. Dengan tanpa mengurangi semangat belajar mengajar SMA ini berjalan dari minggu ke minggu, bulan ke bulan. Pada bulan Desember 1960 SMA Negeri ABC Kudus berganti Kepala Sekolah yang baru dari Soewito Hadisoemitro kepada Soebangoen sebagai Kepala Sekolah yang kedua. Pemerintah Daerah, panitia pendiri bersama masyarakat Kudus berupaya membangun SMA Negeri ABC di Desa Mlati atau sekarang di Jalan Pramuka

[1] Dokumen tentang Sejarah Berdirinya SMA N 1 Kudus, hlm. 2-6.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kudus. Maka berdirilah SMA Negeri ABC Kudus sebagai satu-satunya SMA di Kota Kudus lengkap dengan mebelairnya.[2]

Pada tanggal 1 Maret 1962 diadakan serah terima jabatan dari Soebangoen kepada Kepala Sekolah baru R. Soetardi Wirjohasmoro sebagai Kepala Sekolah ketiga. Soebangoen pada tahun 1964 mengikuti wajib militer untuk kepolisian Sebagai Kepala Sekolah baru Bp. R. Soetardi Wirjohasmoro memangku jabatannya sampai dengan 1 September 1970 atau hampir delapan tahun. Sekali lagi berganti Kepala Sekolah SMA Negeri Kudus kepada Kepala Sekolah yang baru.

Drs. Romeo Wirodimedjo sebagai Kepala Sekolah ke empat hingga dengan 1 Oktober 1980 atau selama sepuluh tahun. Sedangkan R. Soetardi Wirjohasmoro dipindah tugaskan sebagai Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan Departemen P dan K di Jakarta. Sebagai Kepala Sekolah ke lima dipercayakan kepada S. Soejadi Danoesoebroto BA dan Bp Drs. Romeo Wirodimedjo dipindah tugaskan sebagai Kepala SMA Negeri 6 Surakarta.

Pada tanggal 24 Mei 1984 diserah terimakan jabatan Kepala SMA Negeri Kudus dari Kepala Sekolah lama kepada Kepala Sekolah baru Drs. Sadarisman sebagai Kepala Sekolah yang ke enam hingga 1995. Pada tanggal 21 April 1995, dengan nomor SK 00270/I03.d.1/Ca.3.1995 tanggal 26 Januari 1995, diserah terimakan jabatan kepala SMA Negeri Kudus dari Kepala Sekolah lama kepada Kepala Sekolah baru: Sjahri Adisaputra, BA sebagai Kepala Sekolah yang ke tujuh hingga Desember 1998. Mulai berdiri hingga sekarang berbagai pengembangan dan pengadaan sarana fisik semakin melengkapi dari perubahan kelas 23 menjadi 27 hingga menjadi 29 kelas.[3]

Tanggal 1 Desember 1998 dengan SK Nomor: 6570/I03.d.1/ca.3/ 1998 tanggal 18 Agustus 1998, telah diserah terimakan jabatan Kepala SMA Negeri 1 Kudus dari Kepala Sekolah lama kepada Kepala Sekolah baru beliau Drs. Basuki Purboyoso sebagai Kepala Sekolah yang ke delapan. Kegiatan yang melengkapi dan menambah proses belajar mengajar semakin baik di SMA Negeri 1 Kudus

[2] Dokumentasi tentang Profil Terbaru Smansa 2016-2017, hlm. 2.
[3] Dokumentasi tentang Profil Terbaru Smansa 2016-2017, hlm. 2.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dari 29 kelas menjadi 30 kelas yang di antaranya di bidang akademik pernah jadi juara 3 tingkat Internasional dalam lomba KIR dan Juara I Nasional di tahun 2001, kemudian lulusan SMA 1 Kudus 80% diterima diperguruan tinggi Negeri jalur Program PMDK (Penelusuran Minat Dan Kemampuan) atau SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Pada tahun 2003/2004 memperoleh predikat memuaskan dalam penilaian akreditasi sekolah oleh Badan Akreditasi Nasional, dimana usaha ini tak lepas dari kepala sekolah, guru, staf, siswa-siswi dengan didukung oleh BP–3/ Komite Sekolah, Pemerintah Daerah Kudus, alumni dan masyarakat.

Berdasarkan SK Bupati Nomor: 821.2/482/2004 tanggal 25 Juni 2004 Drs. H. Basuki Purboyoso diangkat sebagai pengawas rumpun Mata Pelajaran IPS pada SMA di Kabupaten Kudus. Sehingga pada tanggal 30 Juni 2004, berdasarkan SK. Bupati Kudus Nomor 821.2/493/2004, tanggal 29 Juni 2004, telah terjadi penggantian jabatan Kepala SMA 1 Kudus dari Kepala Sekolah yang lama Bapak Drs. H. Basuki Purboyoso kepada Kepala Sekolah yang baru Drs. Muh Makmun sebagai Kepala Sekolah yang ke sembilan hingga 8 Februari 2012.[4]

Berdasarkan SK. Bupati Kudus Nomor: 821.2/18/2012, tanggal 8 Februari 2012 telah terjadi penggantian jabatan Kepala SMA 1 Kudus dari Kepala Sekolah yang lama Bapak Drs. Muh Makmun kepada Kepala Sekolah yang baru Drs. Su'ad, M.Pd sebagai Kepala Sekolah yang kesepuluh hingga 3 Februari 2015. Kepala Sekolah yang sekarang, yaitu Drs. H. Shodiqun yang menggantikan Drs. H. Su'ad, M.Pd. Mulai ditugaskan berdasarkan SK Bupati Kudus Nomor: 821.2/035/2015 tanggal 25 Februari 2015, dengan menggunakan Kurikulum 2013 dengan struktur kurikulum SKS (Sistem Kredit Semester) dan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ada 1 kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) yang bisa diselesaikan selama 4 semester, sebanyak 28 peserta didik.[5]

Kemudian untuk tahun pelajaran 2009/2010 program pengembangan Fisik SMA 1 Kudus meliputi :

[4] Dokumentasi tentang Profil Terbaru Smansa 2016-2017, hlm. 3.
[5] Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya SMASAKU, hlm. 6.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Pembangunan Gedung Berlantai III dengan lokasi Eks Aula yang diperuntukkan Lt. I : Aula Lt. II Ruang Laboratorium IPA dan Lat.III Ruang Moving kelas , Seni dan laboratorium Komputer.
2. Pembangunan Renovasi Ruang Kesenian dan Laboratorium Elektronika
3. Pemasangan Travo Baru dengan kapasitas 164000 watt

Kemudian untuk tahun pelajaran 2010/2011 program pengembangan Fisik SMA 1 Kudus meliputi :

1. Melanjutkan Pembangunan Gedung 3 Lantai, untuk Aula, Lab.IPA,Lab.Komputer, R. Tari dan Agama (tahap pelunasan)
2. Pembangunan Ruang Pramuka dan Ruang PMR
3. Pembuatan almari locker kelas, dan almari rak perpustakaan
4. Renovasi penataan ruang Aula (AC, Asessoris depan dan sound system)

Untuk pengadaan sarana prasarana meliputi : AC di semua ruang kelas, ruang kantor TU, Guru, Kepala Sekolah, Perpustakaan, Laboratorium, Aula, OSIS, Ruang pertemuan Komite, semua ruang kelas dan aula sudah menggunakan LCD.

Untuk pengembangan di bidang Akademik dan prestasi meliputi :

1. Penerimaan peserta didik 10 kelas,
2. Louncing ISO 9001:2008

Prestasi yang diperoleh meliputi :

a. Juara III Tingkat Nasional (Fauziah Maghfiroh XI IPA2) dalam lomba Menulis Cerita Fiksi Relegius Tingkat Nasional yang diselenggarakan Depag RI Tahun 2009
b. Juara I dan II Putra Putri Tingkat Kabupaten Kudus dalam lomba PBB HUT RI ke 64
c. Juara I Putri, Tingkat Kabupaten Kudus dalam lomba SKJ HUT RI ke 64
d. Juara I Putra, Tingkat Kabupaten Kudus dalam lomba Devile HUT RI ke 64 dst.

Kemudian untuk tahun pelajaran 2011/2012 program pengembangan Fisik SMA 1 Kudus meliputi :

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Pembangunan Gedung lantai 3, untuk Ruang UKS/poliklinik, Ruang Arsip dan Ruang Teropong Bintang
2. Pembangunan kantin 5 ruang di depan Aula.
3. Jembatan penghubung laboratorium Multi Media ke Ruang kelas sebelah selatan
4. Rehap plafon ruang komite dan ruang KIR.

Demikian sekilas profil sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kudus. Dan mohon do'a restu Bapak/Ibu, Saudara yang budiman semoga SMA Negeri 1 Kudus semakin jaya dan sukses di segala bidang. Amin.

Pada tanggal 24 Maret 2011 masa jabatan beliau sudah habis dan berdasarkan SK Bupati Nomor 821.2/083/2011 tanggal 6 April 2011 beliau Bapak Drs. H. Muh Makmun diangkat Penunjukan Pajabat Pelaksana Tugas (Plt) Kepala SMA 1 Kudus terhitung mulai tanggal 25 Maret 2011.

Kemudian berdasarkan SK Bupati Kudus Nomor 821.2/18/2012 tanggal 8 Februari 2012 terjadi pelantikan Kepala SMA 1 Kudus di Pendopo Kabupaten Kudus dan pada tanggal 9 Februari 2012 terjadi serah terima jabatan Kepala SMA 1 Kudus di Ruang Guru SMA 1 Kudus dari Bapak Drs. H. Muh Makmun kepada pimpinan yang baru Bp. Drs.H.Su'ad, M.Pd.

Dalam kepemimpinan beliau perkembangan fisik berupa penyempurnaan ruang poliklinik dan bangunan indoor lapangan OR, Ruang Laboratorium Baru Lt.III, untuk non fisik/bidang akademik dan non akademik SMA 1 Kudus tahun pelajaran 2013/2014 kejuaraan yang diraih peringkat I Provinsi Jawa Tengah program IPA dan peringkat III Provinsi Jawa Tengah Hasil Nilai Ujian Nasional dan pada tahun pelajaran 2013/2014 kelas X sudah menggunakan sistem SKS dan 1 kelas SCI, bidang ISPO memperoleh medali emas dan perunggu dan maju ketingkat internasional pada bulan Mei 2013, pada tahun pelajaran 2013/2014 telah meluluskan siswa SCI (program 2 tahun) sebanyak 27 siswa dan hasil UN menduki peringkat 2 (dua) program IPA dan IPS peringkat 3 Tingkat Provinsi Jawa Tengah dan 1 siswa IPS peringkat 6 Nilai UN terbaik nasional dan kwalifikasi pendidikan sampai dengan bulan Desember 2014, kemudian kegiatan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan struktur kurikulum Sistem Kredit Semester sejak tahun pelajaran 2013/2014 untuk kelas X dan XI.

Kemudian berdasarkan SK Bupati Kudus Nomor 821.2/035/2015 tanggal 25 Februari 2015 terjadi pelantikan Kepala SMA 1 Kudus di Pendopo Kabupaten Kudus dan pada tanggal 27 Februari 2015 terjadi serah terima jabatan Kepala SMA 1 Kudus di Ruang Guru SMA 1 Kudus dari Bapak Dr. H. Su'ad, M.Pd. kepada pimpinan yang baru Bp. Drs.H.Shodiqun.

Dalam kepemimpinan beliau perkembangan fisik berupa penyempurnaan penambahan meja kursi siswa dan penambahan fasilitas seperti AC, LCD dan perbaikan ringan WC/Kamar mandi, pemasangan Air PAM, untuk non fisik/bidang akademik dan non akademik SMA 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015 kejuaraan yang diraih peringkat I Provinsi Jawa Tengah program IPA dan peringkat III Provinsi Jawa Tengah Hasil Nilai Ujian Nasional dan pada tahun pelajaran 2015/2016 juara I (Gold) Olimpiade Sains Tingkat Internasional di Amerika Serikat dan kelas X, XI, XII sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan struktur kurikulum SKS (Sistem Kredit Semester) dan Tahun Pelajaran 2016/2017 ada 1 kelas SCI (program 4 semester) sebanyak 28 peserta didik.

Adapun urutan kepala sekolah sejak awal berdiri sampai sekarang sebagaimana berikut :

Tabel: 4.1

Daftar kepala sekolah sejak awal berdiri

No.	Nama	Awal Menjabat	Ahir Menjabat
1.	Soewito Hadisoemitro	01 Agustus 1960	31 Desember 1960
2.	Soebangoen	31 Desember 1960	01 Maret 1962
3.	R. Soetardi Wirjohasmoro	01 Maret 1962	01 September 1970
4.	Drs. Romeo Wirodimedjo	01 September 1970	01 Agustus 1981
5.	S. Soejadi Danoesoebroto,B.A.	01 Agustus 1981	24 Mei 1984
6.	Drs. Sadarisman	24 Mei 1984	20 April 1994
7.	H.Sjahri Adisaputra, B.A.	20 April 1994	01 Desember 1998
8.	Drs. H. Basuki Purboyoso	01 Desember 1998	31 Juni 2004

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

9.	Drs. Muh Makmun	31 Juni 2004	08 Februari 2012
10.	Dr. H. Su'ad, M.Pd.	08 Februari 2012	23 Februari 2015
11.	Drs. H.Shodiqun	23 Februari 2015	Sekarang

Sumber: Dokumntasi tentang profil SMA N 1 Kudus

Soewito Hadisoemitro sebagai Kepala Sekolah SMA N Kudus sejak awal berdiri, namun kepemimpinannya hanya tiga bulan yaitu tertanggal 01 Agustus 1960 sampai 31 Desember 1960, peneliti belum menemukan informasi terkait alasan masa jabatan yang relatif sebentar tersebut, pada tanggal 31 Desember 1960 Soebangoen tercatat menjadi Kepala SMA N Kudus selama dua tahun yaitu sampai 01 Maret 1962. R. Soetardi Wirjohasmoro menjadi Kepala Sekolah SMA N Kudus yang ketiga dengan masa kepemimpinan selama delapan tahun. Pada tanggal 01 September 1970 Drs. Romeo Wirodimedjo menggantikan kepala sekolah sebelumnya selama sebelas tahun, yaitu tepatnya pada tanggal 01 Agustus 1981 kepemimpinannya diganti oleh S.Soejadi Danoesoebroto,B.A., selama tiga tahun yaitu tertanggal 01 Agustus 1981 sampai 24 Mei 1984 S.Soejadi Danoesoebroto,B.A menjadi Kepala Sekolah SMA N 1 Kudus. Drs. Sadarisman menjadi Kepala Sekolah SMA N 1 Kudus selama 10 tahun yaitu 24 Mei 1984 sampai 20 April 1994 dan digantikan oleh H.Sjahri Adisaputra, B.A selama empat tahun yaitu 20 April 1994 sampai 01 Desember 1998. Pada tanggal 01 Desember 1998 Kepala Sekolah SMA N 1 Kudus adalah Drs. H. Basuki Purboyoso selama enam tahun yaitu sampai 31 Juni 2004. Drs. Muh Makmun menjadi Kepla Sekolah SMA N 1 Kudus selama enam tahun 31 Juni 2004 sampai 08 Februari 2012. Pada tanggal 08 Februari 2012 Dr. H. Su'ad, M.Pd menjadi Kepala Sekola SMA N 1 Kudus sampai 23 Februari 2015 dan mulai tanggal 23 Februari 2015 Drs. H.Shodiqun menjadi Kepala SMA N 1 Kudus sampai sekarang.

2. Struktur organisasi[6]

Organisasi sebagai alat dari manajemen artinya organisasi sebagai wadah/tempat manajemen sehingga memberikan bentuk manajemen yang memungkinkan manajemen bergerak atau dapat dikaitkan.Organisasi sebagai fungsi manajemen artinya organisasi dalam arti dinamis (bergerak) yaitu

[6] Dokumentasi tentang Profil Terbaru Smansa 2016-2017, hlm 71.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

organisasi yang memberikan kemungkinan tempat manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Dinamis berarti baa organisasi itu bergerak mengadakan pembagian pekerjaan. Misalnya pimpinan harus ditempatkan di bagian yang strategis.[7]

Organisasi berusaha mempermudah manusia dalam menjalani hidup didunia dengan memanfaatkan segela kelebihan yang terdapat di dalam organisasi. Untuk menyelesaikan masalah, ketika dipikirkan orang banyak, maka segala masalah apapun akan mudah terselesaikan, disbanding satu orang yang memikirkannya. Satu demi satu persoalan akan selesai, tatkala dikerjakan secara gotong royong. Tak salah pepatah mengatakan "berat sama dipikul, ringan sama dijinjing". Faktor penentu terbentuknya organisasi adalah manusia sedangkan faktor yang berkaitan dengan kerja adalah kemampuan untuk bekerja, kemampuan untuk mempenaruhi orang lain dan kemampuan melaksanakan asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi.[8]

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut.

Adapun stuktur organisasi SMA N 1 Kudus sebagai penggerak tercepainya tujuan pendidikan adalah sebagaimana berikut:

---

[7] Mesiono, Manajemen dan Organisasi, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010, hlm. 39.

[8] Nasrul Syakur Chaniago, Manajemen Organisasi, Bandung : citapustaka Media Perintis, 2011, hal 20

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tabel: 4.2

STRUKTUR ORGANISASI SMA N 1 KUDUS

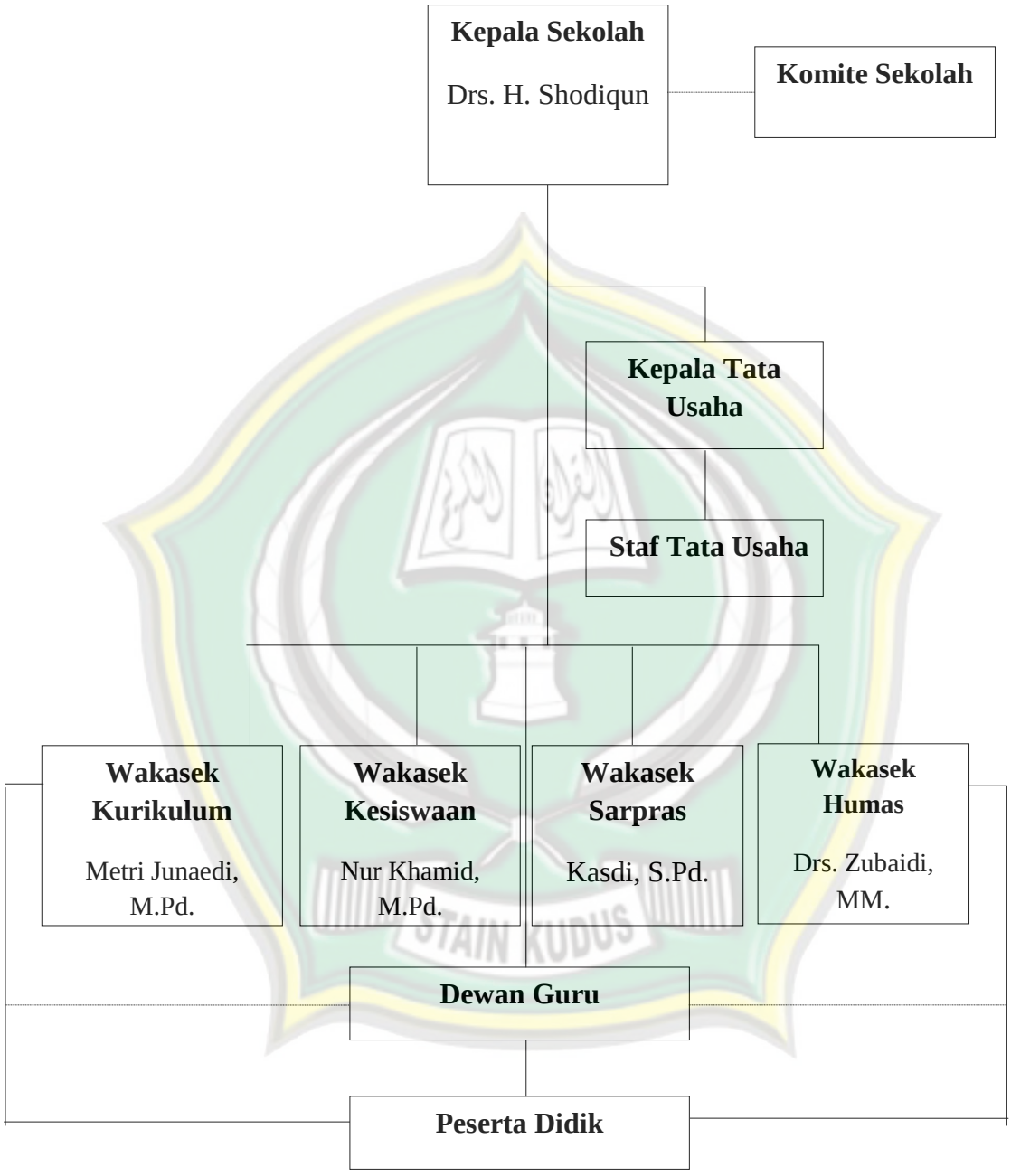

Sumber: Dokumentasi tentang profil SMA N 1 Kudus

Berdasarkan struktur organisasi di atas bisa diketahui bahwa SMA N 1 Kudus dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang didampingi komite sekolah. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Di

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

SMA N 1 Kudus tugas kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah (Waka), yaitu: Metri Junaedi, M.Pd. sebagai Waka Kurikulum yang bertugas dalam hal kurikulum sekolah, Drs. Nur Khamid, M.Pd. sebagai waka kesiswaan yang bertugas dalam hal kesiswaan, Kasdi, S.Pd. sebagai waka sarana prasarana yang bertugas dalam hal sarana prasarana, Drs. Zubaidi sebagai waka humas yang bertugas dalam hal hubungan masyarakat. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah beserta empat waka adalah dewan guru dan peserta didik.

3. Kondisi tenaga pendidik[9]

Perlu dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan. Guru jelas adalah pendidik. Di dalam Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) BAB XII, Tahun 2005 Pasal 139, Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebutan lain dari profesi yangberfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI, Pasal 28 dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi, kompetensi: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Selanjutnya, di dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum, pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini formal.[10]

Adapun Kondisi Tenaga Pendidik atau Guru di SMA N 1 Kudus bisa dilihat dalam tabel berikut:

[9] Dokumentasi tentang Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 01 Kudus

[10] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI, pasal 28.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tabel: 4.3

Kondisi Tenaga Pendidik SMA N 1 Kudus [11]

No.	Latar Belakang Pendidikan Guru	Jumlah	Prosentase
1.	S1	39 dari 67	58 %
2.	S2	28 dari 67	42 %
Jumlah			100%

Sumber: Dokumentasi profil SMA N 1 Kudus

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa guru yang berpendidikan Strata satu (S1) dan semuanya sudah memiliki sertifikat pendidik ada 58 persen, selanjutnya guru yang berpendidikan strata dua (S2) ada 42 persen. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 129a/u/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 1, bahwa 90 persen guru SMA/MA memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan secara nasional.[12]

Dari kondisi tenaga pendidik di atas bisa dikatakan bahwa SMA Negeri 1 Kudus sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan Kementrian Pendidikan Nasional, karena 100 persen guru di SMA N 1 Kudus memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan secara nasional.[13]

4. Kondisi tenaga kependidikan[14]

Adapun, mengenai tenaga kependidikan dinyatakan di dalam Pasal 140 Ayat 1 (RPP, Bab XII/2005) sebagai berikut. Tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, penilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psokolog,

[11] Dokumentasi tentang Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 01 Kudus.

[12] Undang-undang Nomor: 129a/u/2004 tentang standar pelayanan minimal bidang pendidikan menteri pendidikan nasional.

[13] Hal ini seperti yang disampaikan oleh Dra. Pujiyanti Lestariningsih Staf TU SMA N 1 Kudus, bahwa seluruh Tenaga Pendidik SMA N 1 Kudus sudah memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi.

[14] Dokumentasi, Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 01 Kudus, diambil 8 Desember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan.[15]

Dalam dokumen profil SMA Negeri 01 Kudus, SMA Negeri 01 Kudus memiliki 24 tenaga kependidikan yang terdiri dari Tata Usaha dan stafnya, serta para satpam.[16] Para tenaga kependidikan terbagi pada bagian urusan administrasi baik administrasi sekolah maupun administrasi siswa, koperasi, penjaga perpustakaan, server sekolah dan tenaga operator. Semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kudus dalam wilayah kegiatan non-pendidikan dan administrasi sudah terkontrol. Semua di atur oleh masing-masing pihak sesuai dengan tugas yang diembannya, sehingga berjalan secara tertib.

Berikut daftar nama tenaga kependidikan SMA N 1 Kudus pada tahun pelajaran 2016-2017 :

Tabel: 4.4

Daftar tenaga kependidikan SMA N 1 Kudus

No	NAMA	NIP / NIPD	JABATAN
1	Drs. H. Shodiqun	19600712 198603 1 012	Kepala Sekolah
2	Triastuti Evawani, S.Pd., M.Pd	19700315 199702 2 002	Guru Biologi
3	Drs. Hasan Mahmud, M.Pd	19661015 199802 1 002	Guru BK
4	Drs. Eko Nur Budi, M.Pd	19690921 199802 1 001	Guru Bahasa Indonesia
5	Dra. Susminingsih, M.Pd	19591109 198403 2 005	Guru Kimia

[15] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI, pasal 140.

[16] Dokumentasi tentang Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 01 Kudus, diambil 8 Desember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

6	Dra. Ratna Diah Nirmalani	19600604 198603 2 008	Guru BK
7	Kasbiyanto, S.Pd	19571110 198111 1 002	Guru Fisika
8	Dra. Hardi Lestari	19590527 198603 2 009	Guru PPKn
9	Drs. Zubaidi, MM	19601018 198803 1 004	Guru Sejarah
10	Dra. Endang Retnowati	19601108 198703 2 005	Guru Bahasa Perancis
11	Drs. M. Noor Kholis, M.Pd	19570206 198603 1 006	Guru Kimia
12	Rusmi Lestari, S.Pd., M.Pd	19561228 198110 2 001	Guru Ekonomi
13	Dra. Yenny Ernawaty	19630113 198903 2 006	Guru Sejarah
14	Dra. Ambar Siswati, M.Pd	19650424 198903 2 010	Guru Bahasa Indonesia
15	Drs. Imam Santosa, M.Or	19651123 199003 1 004	Guru Penjasorkes
16	Jarot Rustono, S.Pd., M.Pd	19620401 198601 1 003	Guru Biologi
17	Samijan, S.Pd	19620427 198601 1 004	Guru Prakarya
18	Dra. Puji Ayuni, M.Pd	19640704 198703 2 015	Guru Matematika
19	Samijan (S)	19621217 198601 1 002	Guru Sejarah
20	Sulikin, S.Pd., M.Pd	19620607 198601 1 003	Guru Akuntansi

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

21	Joko Mulanto	19590911 198501 1 002	Guru Seni Budaya
22	Ida Nurwati, S.Pd	19560910 198603 2 004	Guru Geografi
23	Kasdi, S.Pd	19590321 198703 1 004	Guru Bahasa Inggris
24	Dra. Budiarti	19621220 198703 2 013	Guru Bahasa Inggris
25	Indriati Sukorini, S.Pd., M.Pd	19670421 199001 2 001	Guru Matematika
26	Setiadi Irianto, S.Pd	19571214 198603 1 007	Guru BK
27	Nuryadi, S.Pd	19580108 198703 1 014	Guru Bahasa Inggris
28	Hindun Marsiti, S.Pd	19621015 198601 2 003	Guru Geografi
29	Metri Junaedi, S.Pd., M.Pd	19690330 199201 1 001	Guru Fisika
30	Drs. Mahmud Hilmi, M.Pd	19650620 199303 1 003	Guru Kimia
31	Rr. Mustika Sri Rejeki, S.Pd	19670317 199002 2 002	Guru Fisika
32	Yasir, S.Pd., M.Pd	19670725 199403 1 004	Guru Bahasa Indonesia
33	Dra. Mintarti	19630624 199403 2 002	Guru PPKn
34	Dra. Ida Sulistyani	19681001 199512 2 002	Guru BK
35	Akhirul Riyad, M.Pd	19711201 199501 1 001	Guru Penjasorkes

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

36	Drs. Nyoto Harsoyo	19640521 199702 1 001	Guru Matematika
37	Noor Rina Kastatria, S.Pd	19730401 199702 2 002	Guru Bahasa Indonesia
38	Muh Prayetno, S.Ag., M.S.I	19741101 199802 1 001	Guru PAI
39	Teguh Prasojo, S.Pd., M.Pd	19760705 200012 1 003	Guru Matematika
40	Sukandar, S.Pd., M.Pd	19721203 200012 1 005	Guru Fisika
41	Dra. Eny Azizah	19650627 200501 2 002	Guru Bahasa Indonesia
42	Retno Ulliyah, S.Pd	19760731 200312 2 005	Guru Matematika
43	Noor Taufiq, S.Pd	19690418 200312 1 008	Guru Matematika
44	Endarta, S.Pd., M.Or	19680401 200501 1 007	Guru Penjasorkes
45	Dewi Salamah, S.Pd	19650914 199303 2 005	Guru Bahasa Inggris
46	Moh. Muchlas, S.Pd., M,Pd	19680916 200604 1 002	Guru Seni Budaya
47	Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd	19770520 200501 2 016	Guru Matematika
48	Siti Rokhanah, S.Pd	19760414 200604 2 024	Guru Fisika
49	Dwi Novita Warih P, S.Pd., M.Pd	19751112 200604 2 015	Guru Kimia
50	Ratri Kusumarini, S.Pd., M.Pd	19760719 200701 2 007	Guru Bahasa Indonesia

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

51	Sri Rejeki, S.Pd	19661228 200701 2 006	Guru Bahasa Inggris
52	Drs. Nurkhamid, M.Pd	19650526 200701 1 013	Guru Biologi
53	Puji Astuti, S.Pd	19730605 200701 2 020	Guru Biologi
54	Sri Endang Mulyani, S.Pd	19740720 200701 2 016	Guru Ekonomi
55	R. Heriyanto Irawan, S.Pd	19760728 200801 1 004	Guru Bahasa Inggris
56	Ari Wijaya, S.Kom	19841122 200903 1 004	Guru TIK
57	Anis Nuril Laili S, S.Pd	19860910 200903 2 011	Guru BK
58	Mustafa Hizkia S, S.Th., M.Pd.K	19750803 200903 1 004	Guru Agama Kristen
59	Sri Kanti, SS	19781009 200903 2 002	Guru Bahasa Jawa
60	Reko Prasojo, SS	19791017 200903 1 003	Guru Agama Katolik
61	Hanum Salimah, S.Pd	19821031 200903 2 006	Guru BK
62	Norariska Nalurita, S.Pd	19850317 200903 2 011	Guru Sosiologi
63	Lutfi Ari Sandi, S.Kom	19810828 201001 1 018	Guru TIK
64	Sugiyanto, S.Pd.I	19650101 200012 1 004	Guru PAI
65	Sulfia Indriastuti, S.Kom	-	Guru TIK
66	Mei Wulan Sari, S.Pd	-	Guru Bahasa Jawa

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

67	Lukman Darul Fuadi, S.Pd.Gr	-	Guru Geografi
68	Dra. Pujiyanti Lestariningsih	19660924 200801 2 005	Staf TU
69	Komari	19610522 198503 1 009	Staf TU
70	Arif Himawan	19670510 200604 1 011	Staf TU
71	Toufiq	19790313 200604 1 014	Staf TU
72	Jami'atun	19691231 200701 2 075	Staf TU
73	Istiyanah	19730914 200801 2 004	Staf TU
74	Ira Welly Hartini	19630509 200901 2 001	Staf TU
75	Solichin	19751108 200901 1 002	Staf TU
76	Supardi	19620825 200701 1 004	Staf TU
77	Mohamad Imbar	19630820 200701 1 004	Staf TU
78	Sukarno	19691223 200701 1 005	Staf TU
79	Suwarno	05610431	Staf TU
80	Moch. Solikhin, A.Md	-	Staf TU
81	Moh Abdul Jalal, A.Md	-	Staf TU
82	Sumarno	-	Staf TU
83	Aris Rahmawan, A.Md	-	Staf TU

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

84	Heru Irawan, S.Kom	-	Staf TU
85	Agus Sudirno, S.E	-	Staf TU
86	Angga Suryanto, S.Kom	-	Staf TU
87	Eko Samuji	-	Satpam
88	Saiful Amri	-	Satpam
89	Ari Purnomo	-	Satpam
90	Dedik Wijayanto, A.Md	-	Satpam
91	Agus Setyawan	-	Satpam

Sumber: Dokumentasi tentang profil SMA N 1 Kudus

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 129a/u/2004 tentang standar pelayanan minimal bidang pendidikan menteri pendidikan nasional pasal 4 ayat 1 80 persen sekolah memiliki tenaga kependidikan non guru untuk melaksanakan tugas administrasi dan kegiatan non mengajar lainnya. Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa Kondisi tenaga kependidikan sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan pemerintah dalam wilayah Pendidikan Menengah Atas dalam pasal 4 yaitu 80 persen sekolah yang bersangkutan memiliki tenaga kependidikan non guru untuk melaksanakan tugas administrasi dan kegiatan non mengajar lainnya.

5. Kondisi sarana dan prasarana[17]

Sarana prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

a. prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
b. prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan

[17] Dokumentasi tentang Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 01 Kudus, diambil 8 Desember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.[18]

c. SMA Negeri 01 Kudus menyediakan fasilitas pembelajaran yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan sebagai media untuk terus berinovasi dan berkarya dengan hal baru, sehingga selalu menjadi sekolah yang terdepan. Untuk menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan didalamnya. saat ini SMA Negeri 01 Kudus telah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:[19]

Tabel: 4.5

Sarana Prasarana SMA N 1 Kudus

No.	**Fasilitas**	**Jumlah**	**Luas**	**Kondisi**
1	Ruang Teori/Kelas	34	3439m2	Baik
2	Laboratorium Kimia	2	128m2	Baik
3	Laboratorium Fisika	2	128m2	Baik
4	Laboratorium Biologi	2	128m2	Baik
5	Laboratorium Bahasa	1	96m2	Baik
6	Laboratorium IPS	1	64m2	Baik
7	Laboratorium Komputer	3	192m2	Baik
8	Laboratorium Multimedia	1	72m2	Baik
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	135m2	Baik
10	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	90m2	Baik
11	Ruang Keterampilan	2	128m2	Baik
12	Ruang Serbaguna/Aula	1	180m2	Baik
13	Ruang UKS	1	80m2	Baik
14	Koperasi Atau Toko	2	64m2	Baik
15	Ruang BP Atau BK	1	78m2	Baik

[18] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007, hlm. 71.

[19] Dokumen tentang Profil SMA Negeri 01 Kudus, hlm. 24.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

16	Ruang Kepala Sekolah	1	56m2	Baik
17	Ruang Guru	1	168m2	Baik
18	Ruang TU	1	120m2	Baik
19	Ruang OSIS	1	12m2	Baik
20	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	3	25m2	Baik
21	Kamar Mandi/Wc Guru Perempuan	4	25m2	Baik
22	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	25	108m2	Baik
23	Kamar Mandi/Wc Siswa Perempuan	25	108m2	Baik
24	Gudang	1	30m2	Baik
25	Ruang Ibadah	1	120m2	Baik
26	Rumah Penjaga Sekolah	1	36m2	Baik
27	Ruang Multimedia	1	52m2	Baik
28	Ruang Pusat Belajar Guru	1	56m2	Baik

Sumber: Dokumentasi tentang profil SMA N 1 Kudus

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 129a/u/2004 tentang standar pelayanan minimal bidang pendidikan menteri pendidikan nasional pasal 4 ayat 1 90 persen sekolah memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetap-kan secara nasional.[20]

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri Kudus sudah memenuhi kriteria SPM (Standar Pelayanan Minimal) ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 90 persen sekolah memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetap-kan secara nasional, karena sudah melebihi 90 persen yang telah ditetapkan oleh Kepmendiknas. Semua kondisi sarana dan prasarana dinyatakan dalam keadaan baik, sehingga layak untuk dimanfaatkan sebagai fasilitas untuk seluruh warga sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 01 Kudus sudah memenuhi syarat untuk terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, hal ini

[20] Undang-Undang Nomor: 129a/u/2004 tentang standar pelayanan minimal bidang pendidikan Menteri Pendidikan Nasional.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

merupakan prasyarat untuk menjadikan sekolah berbasis SKS (Sistem Kredit Semester).

6. Kondisi lingkungan

SMA Negeri 1 Kudus terletak di Jalan Pramuka 41 Kudus, yang berlokasi di Desa Mlati Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang kurang strategis untuk proses belajar. Karena SMA N 1 Kudus terletak tidak di komplek pendidikan, di pinggir jalan yang cenderung bising karena kendaraan yang melintas. Namun struktur bangunan SMA N 1 Kudus dirancang dengan bagus dan nyaman, sehingga kebisingan kendaraan yang melintas tidak mengganngu kenyamanan aktifitas kegiatan pembelajaran, di dalam halaman sekolah ditanami pohon-pohon yang membuat kondisi lingkungan sekolah lebih nyaman dan indah. Untuk akses jalan menuju SMA N 1 Kudus dapat dilalui kendaran umum dengan mudah. Dengan kondisi sekitar sebelah Timur Jalan Desa Mlati Lor, Sebelah Selatan Jalan Raya (Jl.Pramuka), Sebelah Barat, Perumahan Rakyat Mlati Lor Kudus, Sebelah Utara, Perumahan Rakyat Mlati Lot Kudus.

7. Kondisi kurikulum

Kurikulum SMA Negeri 1 Kudus memuat struktur kurikulum 2013. Elemen perubahan mendasar pada kurikulum 2013 berfokus pada empat standar dari delapan SNP yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Dengan demikian perubahan akan terjadi pada penyesuaian beban belajar, penguatan proses, pendalaman, dan perluasan materi, penataan pola pikir dan tata kelola. Perubahan tersebut, dilandasi dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 (PP nomor 32/2013) tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP. Nomor: 32/2013, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah agar menyusun kurikulumnya mengacu kepada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang baru.[21]

[21] Dokumen tentang Buku Kurikulum SMA Negeri 01 Kudus, hlm. 1-2.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Pendidikan yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Kudus berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang mencakup tiga domain yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus terintegrasi serta dapat menggambarkan kesesuaian dan kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.[22]

Adapun struktur kurikulum 2013 sebagaimana berikut:

Tabel: 4.6

Struktur Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24
JUMLAH JAM PELAJARAN YANG HARUS DITEMPUH PERMINGGU (SMA/MA)		42	44	44
JUMLAH JAM PELAJARAN YANG HARUS		48	48	48

Sumber: www.edukasi.id

Dalam proses pembelajaran SMA Negeri 1 Kudus menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan dimana

[22] Dokumen tentang Buku Kurikulum SMA Negeri 01 Kudus, hlm. 2.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

peserta didik dapat menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester. Namun dalam penerapannya, SMA N 1 Kudus menggunakan SKS Paketan yaitu beban belajar setiap semester sudah ditentukan oleh pihak sekolah di setiap programnya. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester, yang meliputi satu jam pembelajaran tatap muka (45 menit), satu jam penugasan terstruktur (45 menit) dan satu jam kegiatan mandiri (45 menit).[23]

Adapun alasan SMA Negeri 1 Kudus melaksanakan program pembelajaran SKS adalah sebagai berikut:[24]

a. Dapat melayani kebutuhan dan poensi peserta didik yang beragam dalam hal potensi dan kebutuhan sesuai dengan pilihan karier, minat terhadap mata pelajaran dan kecepatan belajar.
b. Dapat memaksimalkan hasil belajar secara utuh (sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan) peserta didik, karena belajar sesuai dengan potensi, kebutuhan dan minat. Selain itu, juga dapat mengembangkan kemandirian peserta didik dalam menentuka pilihan dan mata pelajaran yang dibutuhkan
c. Dapat melayani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata secara alamiah dan beragam, beban mata pelajaran peserta didik yang selama ini terlalu banyak berkurang sehingga dapat mencapai kompetensi mata pelajaran lebih luas dan mendalam

Dengan pelaksanaan SKS, peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, memiliki kemandirian dan sesuai dengan potensi, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.[25]

8. Kondisi model pembelajaran

Kondisi model pembelajaran berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) di SMA Negeri 1 Kudus berdasarkan Buku Kurikulum SMA Negeri 1 Kudus yaitu sebagai berikut:[26]

[23] Wawancara, Wakasek, Metri Junaedi, S,Pd., M.M, tanggal 9 Januari 2017.
[24] Dokumen tentang Buku Kurikulum SMA Negeri 01 Kudus, hlm. 2-3.
[25] Dokumen tentang Kurikulum SMA Negeri 01 Kudus, hlm. 3.
[26] Dokumen tentang Kurikulum SMA Negeri 01 Kudus, hlm. 28-29.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

a. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *student centered* untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam KBM.

   Para peserta didik di pacu oleh guru untuk selalu aktif dalam KBM. Siapa yang selalu aktif maka di setiap pertemuan akan mendapat tanda bintang atau nilai tambah.[27]

b. Proses pembelajaran belum menggunakan sistem pindah kelas (moving classroom).

   Salah satu syarat mengadakan moving classroom adalah sekolah memiliki 1,5 kali dari jumlah kelas yang ada saat ini. Sedangkan, SMA Negeri 01 Kudus belum bisa memenuhi kebutuhan dalam hal perluasan wilayah dan penambahan kelas di lantai tiga. [28]

c. Kegiatan pembelajaran di desain dalam bentuk kegiatan tatap muka (45 menit), kegiatan tugas terstruktur (45 menit) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (45 menit).

   Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan dimana guru menjelaskan materi pelajaran. Kegiatan tugas terstruktur merupakan waktu dimana guru memberikan tugas kepada murid dengan sistematika yang ditetapkan oleh guru. Kegiatan mandiri tidak terstruktur merupakan waktu dimana guru memberikan tugas kepada murid dengan sistematika yang bebas sesuai sudut pandang murid.[29]

d. Pembelajaran atau tugas terstruktur yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru. Misalnya menyelesaikan soal-soal latihan yang terdapat di modul, tugas menganalisis suatu masalah yang disampaikan oleh guru. Tugas terstruktur dapat dilaksanakan di dalam kelas setelah pembelajaran tatap muka.

e. Pembelajaran atau tugas mandiri (tidak terstruktur) yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran yang

[27] Hasil wawancara dengan Drs. Shodiqun, M.Ag. tanggal 09 Januari 2017.
[28] Hasil wawancara dengan Drs. Shodiqun, M.Ag. tanggal 09 Januari 2017.
[29] Wawancara dengan Guru PAI Ulin Nuha, S.Pd.I tanggal 09 Januari 2017.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa. Misalnya guru memberi tugas membaca buku referensi di perpustakaan atau di internet, tugas membuat project penelitian atau penelitian ilmiah dan lain-lain

f. Beban belajar satu sks terdiri dari satu jam tatap muka dan satu jam kegiatan tugas terstruktur terjadwal serta satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur yang dilaksanakan di luar jadwal pelajaran di sekolah. Waktu yang diperlukan untuk satu kredit dinyatakan dengan satuan waktu tertentu.

g. Jumlah kegiatan pembelajaran dalam satu semester normal adalah antara 16 sampai 18 minggu efektif.

Walaupun dalam satu semester ditargetnya 16 sampai 18 minggu efektif, namun lebih seringnya 14 minggu efektif karena di potong libur nasional atau libur karena ada acara di sekolah seperti pertemuan wali murid, sosialisasi BK, dan acara rutinan sekolah baik bulanan maupun semesteran.[30]

h. Sekolah dapat mendesain kegiatan pembelajaran secara khusus bagi siswa dengan kecerdasan istimewa.

Siswa yang memiliki kecerdasan istimewa diberikan kesempatan untuk menikmati pembelajaran sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Mereka dijadikan satu kelas yang bernama kelas SCI (Siswa Cerdas Istrimewa), dimana bisa diselesaikan dalam waktu empat semester atau 2 tahun.[31]

i. Perencanaan pembelajaran dikembangkan dalam bentuk pemetaan SK-KD, silabus, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

[30] Wawancara dengan Guru PAI Muh. Prayetno, S.Ag., M.M. tanggal 23 Januari 2017.

[31] Wawancara dengan Waka Kurikulum Metri Junaedi, M.P.d. tanggal 11 Desember 2017.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indicator atau beberapa indicator untuk satu kali pertemuan atau lebih.[32]

j. Pemanfaatan perpustakaan adalah pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

   Sekolah melengkapi koleksi buku yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada. Hal ini bertujuan agar siswa bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan memperluas wawasan mereka. Sekolah juga selalu menambah jumlah eksemplar buku sesuai dengan bertambahnya siswa setiap tahun, hal ini bertujuan agar semua siswa memperoleh buku paket untuk panduan belajar di kelas maupun di rumah. [33]

k. Penggunaan laboratorium terjadwal adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas laboratorium untu kegiatan praktikum sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan

l. Konsultasi mata pelajaran yaitu kegiatan konsultasi antara guru mata pelajaran dengan siswa untu memecahkan masalah atau kesulitan siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan

   Pada kegiatan konsultasi mata pelajaran PAI, biasanya guru dan murid bertemu saat jam istirahat di kelas masing-masing atau setelah jam terakhir selesai. Pada kegiatan itu, para siswa mengungkapkan permasalahan dalam

[32] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 170.

[33] Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Shodiqun, M.Pd.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

memahami pelajaran PAI, selanjutnya guru PAI memberikan solusi untuk pemecahannya. [34]

m. Remidial pembelajaran dilaksanakan segera setelah dideteksi adanya siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam ulangan harian. Mekanisme pelaksanaan remidial pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan dan sumber daya di sekolah.

Dalam pelaksanaan remedial pembelajaran, biasanya dilakukan ketika jam istirahat. Anak yang belum mencapai ketuntasan dalam ulangan harian akan diberi tugas untuk diselesaikan, dan anak yang sudah mencapai ketuntasan boleh istirahat.[35]

n. Program semester pendek , untuk penjelasannya adalah sebagai berikut: (a) Program semester pendek adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan antara semester genap dan semester ganjil tahun pembelajaran berikutnya; (b) Program semester pendek hanya diberikan kesempatan kepada siswa yang belum lulus pada mata pelajaran yang ditempuh sebelumnya (remidi) dengan nilai kurang dari 2,67; (c) Nilai maksimum peserta program semester pendek adalah 2,67; (d) Peserta semester pendek wajib mendaftarkan diri ke guru mapel melalui pembimbing akademik; (e) Guru mata pelajaran wajib memberikan layanan semester pendek jika terdapat siswa yang terdaftar sebagai peserta semester pendek; (f) Kegiatan semester pendek dilakukan dalam 8 pertemuan yang diakhiri dengan penilaian UAS; (g) Jadwal semester pendek ditentukan oleh sekolah dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung; (h) Kegiatan semester pendek dapat dilakukan pada hari sore hari atau pada jeda antar semester dengan mengacu pada hasil ketuntasan kompetensi mata pelajaran; (i) Biaya pelaksanaan program semester pendek dibebankan kepada orang tua yang besarnya diatur oleh sekolah melalui rapat dewan guru.[36]

Berdasarkan wawancara dengan Muh. Prayetno, S.Ag, M.SI bahwa dalam mata pelajaran PAI belum pernah ada siswa yang mengulang disemester

[34] Wawancara denganGuru PAI, Rina Irawati, S.Pd.I, tanggal 10 Januari 2017.
[35] Wawancara dengan Guru PAI, H. Sugiyanto, S.Pd.I, tanggal 3 Desember 2016.
[36] Dokumen tentang Buku Kurikulum SMA Negeri 01 Kudus tanggal 11 Desember 2017.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pendek karena semuanya mencapai KKM. Secara umum, semester pendek di SMA Negeri 01 Kudus bisa ditemui pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia. Namun, biasanya hanya satu sampai tiga anak. Dalam pelaksanaannya, antara guru dan siswa terlebih dahulu membuat kesepakatan tentang kontrak pembelajarannya. Jam pembelajaran dalam semester pendek ada 8 pertemuan dan diakhiri dengan penilaian UAS. [37]

9. Kondisi sistem evaluasi

Kondisi sistem evaluasi di SMA Negeri 01 Kudus ada dua, yaitu evaluasi keterlaksanaan dan evaluasi hasil. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Keterlaksanaan

Evaluasi pelaksanaan SKS meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi: tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan; pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler; hasil belajar peserta didik; hasil evaluasi dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Evaluasi terhadap kurikulum meliputi:

1) Struktur beban belajar dan struktur kurikulum setiap program,
2) Serial mata pelajaran,
3) Susunan SK dan KD sesuai dengan serial mata pelajaran,
4) Peraturan akademik,
5) Mekanisme pemilihan beban belajar,
6) Mekanisme penjurusan,
7) Menentukan pembimbing akademik,
8) Melaksanakan penilaian hasil belajar untuk menentukan Indeks Prestasi.

Evaluasi terhadap pengelola dilakukan setahun sekali, mencakup:

1) tingkat relevansi pendidikan terhadap visi, misi, dan tujuan;
2) tingkat pencapaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan pendidikan;

[37] Wawancara dengan Wakasek Metri Junaedi, S.Pd., M.M. tanggal 11 Desember 2017

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3) tingkat efisiensi dan produktivitas satuan pendidikan;
4) tingkat daya saing satuan pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku.Setiap mata pelajaran memilki data hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.Evaluasi dilakukan setiap semester hingga hasil akhir UTK, UMTK, UN, dan kelanjutan peserta didik diperguruan tinggi.

Evaluasi terhadap prilaku dilakukan melalui survey dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi, dan kepuasan terhadap layanan pembelajaran dan penilaian.Hasil evaluasi menjadi data pendukung bagi penguatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan SKS.

10. Kondisi lulusan/alumni

Kondisi alumni SMA N 1 Kudus kebanyakan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan tingginya semangat dan motivasi belajar alumni. Adapun kondisi alumni di lima tahun terahir sebagaimana berikut :

Tabel: 4.7

Kondisi Alumni SMA N 1 Kudus

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Siswa yang melanjutkan kePerguruan Tinggi (%)	
	Jumlah	Target	Jumlah	Target
2011/2012	282	100%	275 (98%)	88%
2012/2013	286	100%	281(98,5%)	89%
2013/2014	339	100%	336 (99%)	90%
2014/2015	296	100%	296 (100%)	91%
2015/2016	342	100%	342 (100%)	92,98%

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sumber: Dokumentasi tentang profil SMA N 1 Kudus

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir,lebih dari 25% peserta didik melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Artinya sudah memenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimal) Tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu 25 persen dari lulusan SMA/ MA melanjutkan ke perguruan tinggi yang ter-akreditasi.

Diantara perguruan tinggi yang diminati yaitu: ITB, UGM, IPB, UI, ITS, Unibraw, Unpad, Unair, UNS, Undip, UNJ, UNNES, UNS, UNSOED, UNY, UNESA, STMKG, IPB, ITS, UNM, UPN, POLTEKES, PIP, POLINES, STIS, STAN, IPDN, STSN, AKIP, STT PLN, PSB Academy Curtin Singapura, ULL, UNISSULA, UMY, UMS, UPH, UNIKA, UDINUS, UMK, Sekolah Pastur Salatiga, UPH, UKSW, UNWAHAS, UPGRIS, ATMI, Universitas Pertamina, Yogya Flight, Unimus, Universitas Ciputra Surabaya, Tri Sakti, UBAYA, BSI Purwokerto, dan masih banyak lagi.[38]

Adapun pada tahun yang belum mencapai 100 persen melanjutkan perguruan tinggi adalah mahasiswa yang pada saat pendataan sekolah belum memperoleh hasil pengumuman seleksi di perguruan tinggi pilihan, ada juga yang belum konfirmasi ke sekolah, ada juga yang berwirausaha terlebih dahulu baru melanjutkan kuliah, ada juga yang berwirausaha, melanjutkan kuliah ke program ekstensi (dua hari aktif dalam seminggu), dan ada ada juga yang tidak melanjutkan kuliah karena tidak mampu membiayai pendidikan. [39]

B. Motivasi Belajar pada Pembelajaran PAI Program Sistem Kredit Semester di SMA N 1 Kudus

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar karena motivasi menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu.Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi

[38] Dokumen Daftar Siswa Diterima Perguruan Tinggi, SMA Negeri 1 Kudus.

[39] Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Shodiqun, M.Ag. pada tanggal 3 Januari 2017.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

yang tinggi dan mereka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin terlibat dalam suatu tugas atau kegiatan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin tinggi motivasinya akan semakin tinggi kesuksesan, aktif, konsentrasi tertuju pada pelajaran, giat membaca untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, konsentrasinya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya mengalami kesulitan belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belaja. Adapun ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman meliputi:[40]

1. Tekun menghadapi tugas

   Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa).

   Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diraih)
3. Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran

   Menunjukkan minat dan kesenangan terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
4. Lebih senang bekerja mandiri

   Senang mengerjakan pekerjaan sendiri dan puas akan hasil pekerjaannya
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

[40] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011, hlm. 73-74.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif

6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Peneliti memilih indikator motivasi belajar menurut Sardiman, karena dianggap sesuai dengan kondisi motivasi belajar siswa SMA N 1 Kudus dan merupakan ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 19-24 Desember 2016, informasi terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMA N 1 Kudus yang diterima dari guru mengampu mata pelajaran PAI kelas X SMA N 1 Kudus[41], menjelaskan bahwa ciri-ciri pada motivasi belajar siswa-siswa tersebut yang lebih dominan adalah mereka cenderung tekun mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa, menunjukkan minat pada mata pelajaran ekonomi, senang bekerja mandiri, dan senang memecahkan soal-soal ekonomi. Ciri-ciri tersebut merupakan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman pada point ke 1,2,3,4 dan point ke 8.

Sedangkan untuk ciri-ciri menurut Sardiman yang lain tidak terlalu dominan pada siswa PAI kelas X SMA N 1 Kudus. Berdasarkan informasi tersebut, maka kedelapan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman tidak semua dijadikan indikator dalam penelitian ini untuk mengukur variabel motivasi belajar. Indikator yang diambil dalam penelitian ini hanya lima indikator saja, dengan alasan berdasarkan informasi diatas yaitu merupakan ciri-ciri yang lebih dominan yang ada pada diri siswa-siswa tersebut, selain itu lima indikator tersebut sudah dapat mewakili untuk mengukur variabel motivasi belajar. Sehingga lima indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Tekun menghadapi tugas

   Dapat bekerja terus dalam waktu lama, bersungguh sungguh menyelesaikan pekerjaan, tidak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan /tidak lekas putus asa.

[41] Wawancara dengan Guru PAI, H. Sugiyanto dan Rina Irawati, S.Pd.I S.Pd.I, 17 November 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tidak perlu dorongan dari luar untuk berprestasi atau tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai.

3. Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran/bermacam-macam masalah.
   Menunjukkan kesukaan kepada suatu hal seperti masalah dalam soal, senang mengerjakan pekerjaan sendiri dan puas akan hasil pekerjaannya.
4. Lebih Senang Bekerja Mandiri.
   Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, tanpa bergantung orang lain, puas dengan apa yang dikerjakannya sendiri.
5. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
   Senang mengerjakan soal-soal, tidak berhenti sebelum mendapatkan jawaban yang benar.

Sebelum peneliti memulai menganalisis data, ada pekerjaan yang penting yaitu memperhatikan data yang akan diolah. Dengan demikian, penggunaan uji "t" hanya berlaku untuk data-data yang memenuhi syarat, yaitu data harus berdistribusi normal.[42] Untuk itu sebelum data dianalisis, diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini perhitungan akan menggunakan program komputer yaitu program SPSS versi 17 menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu: Hipotesis Nol (H_0): Data terdistribusi secara normal Hipotesis Alternatif (H_a): Data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga kriteria data berdistribusi normal adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima atau data dinyatakan normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak atau data dinyatakan tidak normal.

Untuk mendapatkan data motivasi peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas X SMA N 1 Kudus berjulah 48 siswa yang terdiri dari 24 siswa sks regular dan 24 siswa sks percepatan. Angket itu berisi 25 pertanyaan dengan

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 317.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

masing-masing pertanyaan mewakili indikator motivasi belajar menurut Sardiman. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode pengukuran dalam angket ini menggunakan skala *likert* 4 point. Pemberian skor pada angket sebagai berikut.

a. Skor 4 untuk jawaban "a"
b. Skor 3 untuk jawaban "b"
c. Skor 2 untuk jawaban "c"
d. Skor 1 untuk jawaban "d"

Penggunaan empat alternatif jawaban dalam angket penelitian bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah dan menghindari memeperoleh informasi yang tidak pasti.

Kualifikasi Motivasi Belajar Mata Pelajaran Agama Ismal Siswa SMA N 1 Kudus sebagaimana berikut:

Interval	Keterangan
90-100	Sangat Baik
80-90	Baik
70-80	Cukup Baik
60-70	Kurang

Berikut adalah daftar data hasil tabulasi motivasi belajar siswa dari angket yang peneliti terima.

1. Motivasi Belajar Siswa Program SKS Reguler

Tabel: 4.8

Daftar data hasil tabulasi motivasi belajar siswa reguler

R	Nilai	R	Nilai	R	Nilai	R	Nilai	R	Nilai
1	81	6	87	11	88	16	90	21	92
2	80	7	84	12	100	17	96	22	87
3	90	8	95	13	90	18	97	23	85
4	93	9	87	14	93	19	90	24	84

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

5	88	10	100	15	88	20	94		

Sumber: Data primer yang diolah pada tanggal 16 Februari 2017

Dari tabel di atas bisa dipahami kode R adalah kode responden atau siswa yang menjadi subyek penelitian dan kolom nilai menjelaskan hasil jawaban total angket setiap responden. Nilai terendah 80 responden 1 dan nilai tertinggi 100 responden 10.

2. Motivasi Belajar Siswa Program SKS Percepatan

Tabel: 4.9

Daftar data hasil tabulasi motivasi belajar siswa kelas percepatan

R	Nilai	R	Nilai	R	Nilai	R	Nilai	R	Nilai
1	78	6	87	11	96	16	100	21	95
2	90	7	93	12	92	17	96	22	91
3	84	8	75	13	100	18	99	23	90
4	85	9	89	14	80	19	93	24	88
5	84	10	97	15	89	20	93		

Sumber: Data primer yang diolah pada tanggal 16 Februari 2017

Dari tabel di atas bisa dipahami kode R adalah kode responden atau siswa yang menjadi subyek penelitian dan kolom nilai menjelaskan hasil jawaban total angket setiap responden. Nilai terendah 75 responden 8 dan nilai tertinggi 100 responden 13.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh tabel tentang jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel: 4.10

Deskripsi Responden Bedasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki – laki	28	59%
Perempuan	20	41%

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Jumlah	48	100

Sumber: Data primer yang diolah pada tanggal 16 Februari 2017

Berdasarkan di atas diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 % (28 Responden), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 % (20 responden). Jadi dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

2. Analisis deskrptif penelitian

Data penelitian ini berupa hasil angket dari variabel motivasi siswa dan rekap nilai prestasi belajar siswa. Bagian ini akan mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi ini akan disajikan informasi data meliputi *mean* (M), Range (R), *Minimum*, *Maximum* dan *standar deviasi* (SD). Rincian hasil pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.11

Data analisis deskriptif penelitian

Statistics					
		Motivasi.Reg	Motivasi.Perc	Prestasi.Reg	Prestasi.Perc
N	Valid	24	24	24	24
	Missing	24	24	24	24
	Mean	89.9583	91.1667	90.1667	89.3125
	Std. Deviation	5.37692	3.88606	6.72223	2.19591
	Range	20.00	14.00	25.00	8.00
	Minimum	80.00	84.00	75.00	86.00
	Maximum	100.00	98.00	100.00	94.00

Sumber: Data primer dan Sekunder yang diolah tanggal 16 Februari 2017

a. Motivasi program SKS reguler

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Melihat tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai motivasi belajar siswa yang mengikuti program belajar SKS regular mempunyai nilai minimum 80, nilai maksimum 100 dengan rata rata motivasi belajar siswa sebesar 89,9 dengan standart penyimpangan 5,37. Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, diperoleh dari 1+3,3 log n. Rentang data sebesar 100-80 = 20. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 20/6 = 3,34 dibulatkan menjadi 3.

Berikut tabel distribusi frekuensinya:

Tabel: 4.12

Distribusi Frekuensi Motivasi SKS Reguler

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	80 – 82	2	8,3
2	83 – 85	3	12,4
3	86 – 88	6	25
4	89 – 91	4	16,6
5	92 – 94	4	16,6
6	95 – 97	3	12,4
7	98 – 100	2	8,3
Total		24	100

Sumber: Data primer yang diolah pada tanggal 16 Februari 2017

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi terbesar yaitu pada kelas 86-88 dengan frekuensi sebanyak 6 atau sebesar 25%. Sementara itu, frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 80 – 82 dan kelas interval 98-100 dengan frekuensi masing masing sebanyak 2.

b. Motivasi program SKS percepatan

Melihat tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa nilai motivasi belajar siswa yang mengikuti program belajar SKS percepatan mempunyai nilai minimum 84, nilai maksimum 98 dengan rata rata motivasi belajar siswa sebesar 91,1 dengan standart penyimpangan 3,8. Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, diperoleh dari 1+3,3 log n. Rentang data sebesar 98-84

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

= 14. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 14/6 = 2,34 dibulatkan menjadi 2. Berikut tabel distribusi frekuensinya:

Tabel. 4.13

Distribusi Frekuensi Motivasi SKS percepatan

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	84 – 85	3	12,4
2	86 – 87	1	4,2
3	88 – 89	4	16,6
4	90 – 91	2	8,3
5	92 – 93	6	25
6	94 – 95	4	16,6
7	96 – 98	4	16,6
Total		24	100

Sumber: Data primer yang diolah pada tanggal 16 Februari 2017

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi terbesar yaitu pada kelas 92-93 dengan frekuensi sebanyak 6 atau sebesar 25%. Sementara itu, frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 86 – 87 frekuensi sebanyak 1 atau sebesar 4,2%.

D. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji independent sample T-Test dengan aturan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan hasil antara program SKS Regular dan program SKS Percepatan

Ha: Ada perbedaan hasil antara program SKS Regular dan program SKS Percepatan.

Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari <0,05 maka dapat dinyatakan ada perbedaan atau menolak Ho dan menerima Ha. Jika nilai

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

signifikansi yang diperoleh lebih dari >0,05 maka dapat dinyatakan tidak ada perbedaan atau menerima Ho dan menolak Ha. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

"Apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan program SKS Regular dan program SKS Percepatan?"

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan maka akan disajikan tabel hasil perhitungan motivasi belajar siswa program SKS regular dengan program SKS percepatan sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil analisis hipotesis motivasi

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df
Motivasi	Equal variances assumed	.964	.331	-.119	46
	Equal variances not assumed			-.119	43.883

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Motivasi	Equal variances assumed	.906	-.20833	1.75712

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Motivasi	Equal variances assumed	.906	-.20833	1.75712
	Equal variances not assumed	.906	-.20833	1.75712

Sumber: Data primer yang diolah pada tanggal 16 Februari 2017

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig 0,906 >0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample T-test, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan menolak Ha yang artinya tidak terdapat perbedaan antara motivasi siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan program SKS regular dengan siswa yang mengikuti program SKS percepatan.

Penolakan hipotesis ini dimungkinkan disebabkan oleh beberapa factor. Peneliti mengamati kondisi lingkungan sekolah di SMAN 1 kudus relatif sangat terjaga dari gangguan luar, sehingga hal tersebut bisa menjaga motivasi belajar siswa tetap terjaga dengan baik dengan minimnya gangguan dari pihak luar. Selain hal tersebut penjadwalan pelajaran wajib dengan pelajaran ekstra kulikuler sudah terjadwal dengan baik sehingga siswa tidak cepat bosan karena sistem pembelajaran yang monoton. Melihat hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa di lingkungan SMAN 1 kudus baik siswa yang mengikuti program SKS regular maupun SKS percepatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak kekurangan, akan tetapi hal itu bukanlah suatu faktor kesengajaan, namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, kiranya masih perlu adanya tindak lanjut agar mendapatkan penelitian

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

yang betul-betul valid dan mendekati kebenaran oleh penelitian yang lain. Penulis berharap, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan biaya dan waktu

   Biaya meskipun bukan satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam mensukseskan penelitian ini Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya penelitian mengakibatkan terhambatnya proses penelitian dan pada akhirnya mempengaruhi terhadap waktu yang diperlukan dalam penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

   Dalam melakukan penelitian tidak bisa lepas dari kemampuan tentang penelitian tersebut, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, khususnya dalam pengetahuan membuat karya tulis ilmiah, akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Demikian beberapa keterbatasan yang penulis kemukakan yang menjadi faktor kurang maksimalnya hasil penelitian ini, namun penulis berharap dengan hasil penelitian yang sangat kurang dari sempurna ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

http://eprints.stainkudus.ac.id